



2. Menghentikan aktivitas pengambilan batu sikat di area terlarang dengan pendekatan humanis.
3. Melindungi ekosistem pesisir dari kerusakan lebih lanjut.
4. Memberdayakan masyarakat melalui program ekonomi alternatif yang berkelanjutan.
5. Menjaga kesucian pura dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya.

## **II. Ide dan Gagasan**

1. Penataan Kawasan Penertiban tumpukan batu, karung, dan tenda liar dari area parkir dan akses pura. Pemasangan papan larangan resmi terkait pengambilan batu di kawasan suci. Revitalisasi area parkir, jalur masuk pura, dan fasilitas penunjang wisata.
2. Pendekatan Sosial & Penegakan Pendataan pencari batu sikat oleh Pemkab & Desa Adat. Edukasi mengenai dampak lingkungan dan larangan adat/religius. Penegakan aturan melalui Peraturan Desa (Perdes) dan pengawasan Pecalang bersama

## **III. Rekomendasi**

Permasalahan pencari batu sikat di Pantai Watu Klotok bukan sekadar isu kebersihan, tetapi menyangkut ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, serta kesucian tempat ibadah. Melalui pendekatan terpadu—penertiban kawasan, pemberdayaan ekonomi alternatif, pelestarian lingkungan, dan pengembangan wisata budaya—diharapkan tercipta solusi yang adil, berkelanjutan, dan membawa manfaat bagi masyarakat serta Kabupaten Klungkung secara keseluruhan.

Satpol PP.

3. Alternatif Ekonomi Masyarakat Program Padat Karya: melibatkan mantan pencari batu sebagai tenaga kebersihan pantai, penjaga lingkungan, atau pekerja taman. Pelatihan UMKM & kerajinan: pembuatan souvenir, kuliner lokal, atau olahan kerajinan berbahan ramah lingkungan. Bantuan permodalan mikro/koperasi: memfasilitasi usaha kecil agar warga beralih dari ketergantungan pada batu sikat.

4. Pelestarian Lingkungan Rehabilitasi pesisir melalui penanaman vegetasi pantai (cemara laut, pandan, ketapang). Monitoring abrasi dan penguatan garis pantai. Penyediaan fasilitas pengelolaan sampah & drainase area parkir.

5. Pengembangan Wisata Budaya & Religi Menjadikan Pantai Watu Klotok sebagai destinasi wisata religi dengan tata kelola yang lebih profesional. Pelibatan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata, penjaja kuliner, dan penyedia jasa parkir resmi. Pengemasan festival budaya/religi tahunan untuk menarik wisatawan sekaligus menjaga kesucian pura.

Semarang, 03 Oktober 2025

Disahkan oleh:



Kepala Badan Riset  
dan Inovasi Daerah  
Kabupaten Klungkung

#### ***IV. Kegiatan Kelompok Ahli***

-

#### ***V. Lampiran***

